



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

a. Penilaian wisatawan terhadap daya tarik wisata di Grama Tirta Jatiluhur.

Penilaian wisatawan terhadap daya tarik wisata di Grama Tirta Jatiluhur sangat beragam, dalam penelitian ini penulis membahas mengenai kondisi fisik dan non fisik. Untuk aspek fisik peneliti membahas fasilitas pendukung dilihat dari keterawatan, keamanan, kelengkapan, kebersihannya dan kondisi fasilitas atraksi wisata dilihat dari kemenarikan, keragaman, kenyamanan, keterawatan, dan kebersihannya serta aspek non fisik peneliti membahas keindahan alam, iklim, air, dan kualitas pelayanannya yang tersedia di kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur.

Untuk kondisi fisik dilihat dari keterawatan, keamanan, kelengkapan dan kebersihan dari fasilitas pendukung (toilet, mushalla dan tempat parkir) menurut wisatawan kondisi fasilitas tersebut tergolong cukup, wisatawan menilai bahwa kondisi fasilitas pendukung tersebut belum terawat, belum terjaga, dan belum dilengkapi kebutuhannya dengan baik. Lalu masih untuk kondisi fisik dilihat dari kemenarikan, keragaman, kenyamanan, keterawatan, dan kebersihan fasilitas atraksi wisata (camping, piknik, playground dan monorel) menurut wisatawan kondisi fasilitas atraksi wisata tersebut untuk kemenarikannya dinilai cukup, untuk keragamannya dinilai tidak baik, dikarenakan kurangnya atraksi wisata di kawasan wisata tersebut menjadikan wisatawan menilai bahwa untuk keragaman fasilitas atraksi wisata tersebut tidak baik, berbeda dengan penilaian untuk kenyamanan fasilitas atraksi wisatanya, karena menurut wisatawan untuk tingkat kenyamanannya mereka menilai baik. Serta untuk keterawatan kebersihan fasilitas atraksi wisatanya wisatawan menilai bahwa fasilitas atraksi wisata dinilai cukup, dikarenakan

disana fasilitas atraksi wisatanya belum terawat dengan baik. dan untuk tingkat kebersihannya pun belum terjaga dengan baik.

Untuk kondisi non fisik dilihat dari keindahan alam, iklim, air, serta kualitas pelayanannya (keindahan danau, pemandangan sekitar, keanekaragaman flora, kesejukan udara, frekuensi kecepatan angin, kualitas air, kecukupan air, dan kemampuan melayani tamu) menurut wisatawan dilihat dari aspek non fisik wisatawan menilai baik, karena wisatawan menilai bahwa keindahan danau, keadaan iklim, kualitas air, serta pelayanannya terbilang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur memang memiliki daya tarik wisata yang bagus.

b. Kondisi faktor Internal kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur.

Faktor internal merupakan faktor yang menjabarkan apa saja kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur, sehingga dapat meminimalisir apa yang menjadi resiko di Grama Tirta Jatiluhur ini dilihat dari peluang serta ancaman yang ada. Adapun faktor internal dalam penelitian ini ada dua hal yang dibahas yaitu daya tarik wisata dan pengelola, dan untuk daya tarik wisata di bagi lagi menjadi dua yaitu dilihat dari aspek fisik dan nonfisik. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kekuatan dan kelemahan adalah :

1). Kekuatan (*Strength*) :

1. Keindahan alam yang menjadi nilai jual tinggi bagi kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur.
2. Grama Tirta Jatiluhur memiliki kesejukan udara dan kecepatan angin yang stabil.
3. Kalitas air menjadi poin penting bagi kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur.
4. Kualitas pelayanan yang memuaskan menjadi kekuatan tersendiri bagi kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur.

2). Kelemahan (*Weaknesses*) :

1. Fasilitas pendukung yang tersedia kurang diperhatikan oleh pihak pengelola.
2. Fasilitas atraksi wisata yang belum terjaga, dan terpelihara dengan baik.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, wisatawan menilai bahwa keindahan alam, keadaan iklim, kualitas air, serta kualitas pelayanan masuk dalam kategori kekuatan, karena kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur merupakan salah satu kawasan wisata yang menawarkan daya tarik wisata alam berupa hamparan air danau seluar 83 km² dengan dikelilingi bukit dan pegunungan serta beberapa fasilitas. Wisatawan menilai keindahan alam di kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur baik untuk dikembangkan lebih baik lagi, serta untuk keadaan iklim dan air itu merupakan suatu hal penting dalam kawasan wisata, karena wisatawan tidak akan mau berkunjung jika kawasan wisata tersebut memiliki keadaan iklim dan kualitas air yang buruk dan juga pelayanannya. Lalu untuk fasilitas pendukung dan fasilitas atraksi wisata masuk dalam kategori kelemahan, karena keadaan kondisi fasilitas pendukung dan fasilitas atraksi wisata disana belum memenuhi keinginan wisatawan.

c. Kondisi faktor Eksternal kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur.

Faktor eksternal merupakan pengumpulan data untuk menganalisis hal-hal yang menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, demografi, serta data eksternal relevan lainnya. Faktor eksternal berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Adapun faktor eksternal dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dibahas yaitu wisatawan, pesaing, pemerintah, masyarakat sekitar, dan kondisi alam. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam peluang dan ancaman adalah :

1). Peluang (*Opportunities*) :

1. Pendidikan terakhir, imbas dari banyaknya wisatawan berkunjung berasal dari daerah Purwakarta yang mayoritas pendidikan terakhir SMA.

2. Jenis pekerjaan. pegawai swasta mendominasi dalam karakteristik kunjungan wisatawan ke Grama Tirta Jatiluhur, karena Kab.Purwakarta mulai banyak kawasan industri.
3. Usia, usia 26-35 tahun mendominasi dalam faktor usia, dikarenakan di usia tersebut mereka sudah berkeluarga, sehingga mereka akan membawa keluarganya lebih dari dua orang. Sebaiknya pengelola Grama Tirta Jatiluhur lebih membenahi fasilitas atraksi wisata seperti tempat piknik, playground, wahana air dan sebagainya. Dimungkinkan usia 26-35 tahun akan menggunakan fasilitas tersebut dikarenakan usia tersebut usia produktif yang memiliki anak yang masih kecil.
4. Status, hampir setengahnya pengunjung wisatawan kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur sudah berkeluarga atau menikah, karena Grama Tirta Jatiluhur sangat cocok untuk berekreasi bersama keluarga.
5. Jenis kelamin, pria mendominasi dalam karakteristik berdasarkan jenis kelamin, karena pria memiliki daya beli lebih tinggi.
6. Penghasilan/bulan, tingkat penghasilan Rp.2000.000-Rp.3.000.000 mendominasi dalam karakteristik berdasarkan penghasilan/bulan, dikarenakan mayoritas pengunjung wisatawan yang datang bekerja sebagai pegawai swasta.
7. Frekuensi kunjungan, >3 kali kunjungan yang paling banyak muncul dalam frekuensi kunjungan, dikarenakan Grama Tirta Jatiluhur memiliki keindahan alam yang sangat indah.
8. Jenis transportasi, para pengunjung lebih memilih kendaraan pribadi sebagai alat transportasi untuk menuju kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur, dan ini akan meningkatkan *income* bagi kawasan wisata tersebut.
9. Peran masyarakat, peran masyarakat sekitar sangat penting bagi kelangsungan pengembangan suatu kawasan wisata, terutama respon yang baik kepada wisatawan yang datang.

10. Kondisi alam, keadaan geografis di kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur merupakan kawasan yang aman dan tidak rawan akan bencana alam.

d). Ancaman (*Threath*) :

1. Daerah asal, dengan banyaknya wisatawan yang datang berasal dari daerah Purwakata.
2. Lama kunjungan, berdasarkan hasil kuesioner dengan banyaknya wisatawan yang datang hanya 2 jam saja di kawasan wisata tersebut.
3. Alasan berkunjung, jumlah terbesar wisatawan yang datang berkunjung hanya sekedar piknik, tanpa melakukan atraksi wisata lainnya.
4. Tema kawasan, adanya pesaing yang mempunyai tema serupa dengan Grama Tirta Jatiluhur.
5. Harga, adanya perbandingan harga dengan pesaing.
6. Peran pemerintah, belum adanya bentuk kerja sama dengan pihak pemerintah mengenai pengembangan kawasan wisata yang lebih lanjut.
7. Peran masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, wisatawan menilai bahwa pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, usia, status, jenis kelamin, penghasilan/bulan, frekuensi kunjungan, jenis transportasi, peran masyarakat dan kondisi alam masuk dalam kategori peluang, dan untuk daerah asal, lama kunjungan, alasan berkunjung, tema kawasan, perbandingan harga, peran pemerintah, dan peran masyarakat masuk dalam kategori ancaman.

d. Upaya pengembangan kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur berdasarkan karakteristik wisatawan.

Dalam upaya pengembangan kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur berdasarkan karakteristik wisatawan, penulis memakai analisis SWOT sebagai alat analisisnya Analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini menempatkan

situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing.

1. Strategi SO

Mengembangkan kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur dengan menonjolkan potensi alam yang dimiliki, dengan keindahan alam yang dimiliki oleh kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur yang dikenal akan danauanya, maka pengembang dan pengelola harus membuat program yang menarik serta kreatif agar potensi keindahan alam Grama Tirta Jatiluhur dapat dimanfaatkan dengan baik. Dikarenakan hasil kuesioner dari usia 26-35 tahun mendominasi dalam faktor usia, dan usia tersebut dipastikan sudah berkeluarga, sehingga mereka akan membawa keluarganya lebih dari dua orang. Sebaiknya pengelola Grama Tirta Jatiluhur lebih membenahi fasilitas atraksi wisata seperti tempat piknik, playground, wahana air atau watersport dan sebagainya. Dimungkinkan usia 26-35 tahun akan menggunakan fasilitas tersebut dikarenakan usia tersebut usia produktif yang memiliki anak yang masih kecil. Memelihara kondisi lingkungan dan mempertahankan keasriannya serta tidak mengeksplorasi sumber daya alam secara berlebihan (menjaga tingkat kesejukan udara yang stabil), menawarkan DTW yang menarik sesuai dengan kebutuhan wisatawan, respon yang baik dari masyarakat kepada wisatawan, harus di jaga dengan sebaik-baiknya dan memelihara kondisi kejernihan air danau, karena itu menjadi ikon utama di Grama Tirta Jatiluhur.

2. Strategi WO

Pengembangan yang tepat sesuai dengan karakteristik obyek dan kebutuhan wisatawan, menjaga serta memperhatikan keterawatan, keamanan, kelengkapan, dan kebersihan fasilitas pendukung, dan lebih memperhatikan kemaenarikan, keragaman, kenyamanan, keterawatan, dan kebersihan fasilitas atraksi wisata.

3. Strategi ST

Pengelola dan pengembang bekerja sama dengan pemerintah maupun swasta, seperti Pemda setempat, untuk mengelola serta mengembangkan Grama Tirta Jatiluhur, melakukan pengawasan dan bertindak tegas terhadap wisatawan dan

masayarakat agar tidak merusak tatanan alam yang ada. serta membuat produk baru dalam menjaring wisatawan.

4. Strategi WT

Mengadakan penyuluhan mengenai sadar wisata dan sadar lingkungan kepada masyarakat sekitar, membuat peraturan untuk menjaga lingkungan dan menegakkan sanksi bagi yang melanggarnya (baik untuk wisatawan maupun masyarakat sekitar), menjalin kerjasama dengan berbagai instansi terkait dan biro perjalanan/ perluas network.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pengembangan daya tarik wisata, maka dapat memberikan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai dasar atau acuan dalam pengembangan yang berkesinambungan, yaitu :

1. Dilihat dari penilaian wisatawan terhadap daya tarik wisata dikawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur, untuk kondisi fisik dilihat dari keterawatan, keamanan, kelengkapan dan kebersihan dari fasilitas pendukung (toilet, mushalla dan tempat parkir) dan kondisi fisik dilihat dari kemenarikan, keragaman, kenyamanan, keterawatan, dan kebersihan fasilitas atraksi wisata (camping, piknik, playground dan monorel). Sebaiknya dengan kondisi fasilitas pendukung yang belum terawat, belum terjaga, dan belum dilengkapi kebutuhannya tersebut, pihak pengelola seharusnya lebih membenahi kondisi fasilitas pendukung tersebut, karena fasilitas pendukung merupakan salah satu hal penting yang harus tersedia dikawasan wisata bagi wisatawan, salah satu cara membenahinya itu dengan cara lebih diperhatikan lagi mengenai keterawatan, keamanan, kelengkapan, dan kebersihan dari fasilitas pendukung (toilet, mushalla dan tempat parkir) dikawasan wisata tersebut. Seperti halnya toilet yang bersih, harum, dan peralatan yang lengkap serta terawat dengan baik, mushalla yang bersih, dilengkapi dengan kelengkapan yang diperlukan bagi wisatawan yang ingin beribadah, serta terjaga kebersihannya, dan begitupun tempat parkir. Untuk fasilitas atraksi wisata diharapkan pihak

pengelola lebih memperhatikan mengenai kemenarikan dari fasilitas atraksi wisata seperti memberikan cat warna yang lebih menarik untuk fasilitas atraksi wisata playground, dan monorel, serta menjaga kebersihan dari atraksi wisata dari area camping dan piknik, menambahkan fasilitas atraksi wisata yang lebih beragam, dan membuat suasana yang nyaman bagi wisatawan agar wisatawan ingin kembali berkunjung ke kawasan wisata tersebut. Lalu untuk kondisi non fisik dilihat dari keindahan alam, iklim, air, serta kualitas pelayanannya (keindahan danau, pemandangan sekitar, keanekaragaman flora, kesejukan udara, frekuensi kecepatan angin, kualitas air, kecukupan air, dan kemampuan melayani tamu). Diharapkan pihak pengelola lebih menjaga kondisi keindahan danau, pemandangan sekitar, keanekaragaman flora, kesejukan udara, frekuensi kecepatan angin, kualitas air, kecukupan air dikawasan wisata tersebut, dan mencari sumber daya manusia yang berkompeten dalam pelayanan terhadap wisatawan. Ini menunjukkan bahwa kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur memang memiliki daya tarik wisata yang bagus.

2. Faktor internal dalam penelitian ini ada dua hal yang dibahas yaitu daya tarik wisata dan pengelola, dan untuk daya tarik wisata di bagi lagi menjadi dua yaitu dilihat dari aspek fisik dan nonfisik. Untuk kondisi fisik pihak pengelola harus memperhatikan dan membenahi keterawatan, keamanan, kelengkapan serta kebersihan dari fasilitas pendukung tersebut (toilet, mushalla, dan tempat parkir), lalu untuk kondisi nonfisik seharusnya pihak pengelola lebih memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur, tanpa mengurangi unsur dari keasrian dan menjaga lingkungan baik dari sisi kualitas air maupun udara.
3. Diperlukannya kerjasama dan komunikasi yang baik antar instansi terkait (Unit Kepariwisata Grama Tirta Jatiluhur dan PJT II), dan Pemerintah Daerah setempat dalam mengembangkan kawasan wisata ini, dan mengadakan penyuluhan kepada masyarakat setempat akan sadar wisata serta membangun komunikasi yang baik dengan menyatukan visi dan misi guna tercapainya tujuan yang diharapkan. Serta diperlukannya kerjasama dengan balawista

sebagai penjaga di area danau untuk menolong wisatawan yang terkena musibah.

4. Adanya pengembangan daya tarik wisata kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur dengan menonjolkan potensi alam yang dimiliki, dengan keindahan alam yang dimiliki oleh kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur yang dikenal akan danauannya, maka pengembang dan pengelola harus membuat program yang menarik serta kreatif mungkin agar potensi keindahan alam Grama Tirta Jatiluhur dapat dimanfaatkan dengan baik. Dikarenakan hasil kuesioner dari usia 26-35 tahun mendominasi dalam faktor usia, dan usia tersebut dipastikan sudah berkeluarga, sehingga mereka akan membawa keluarganya lebih dari dua orang. Sebaiknya pihak pengelola Grama Tirta Jatiluhur lebih membenahi dan meningkatkan fasilitas atraksi wisata seperti area piknik lebih dijaga kebersihannya, playground lebih menarik lagi kemasannya, wahana air lebih dikembangkan lagi (perahu, jetski, dan kapal pesiar). Dengan usia tersebut dimungkinkan wisatawan akan menggunakan fasilitas atraksi wisata tersebut, karena usia tersebut merupakan usia produktif yang memiliki anak yang kecil.
5. Meningkatkan promosi baik melalui media cetak maupun elektronik guna untuk memperkenalkan secara luas tentang keberadaan Grama Tirta Jatiluhur di Kabupaten Purwakarta. Selain itu juga berfungsi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang ke Grama Tirta Jatiluhur.